

**BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KAJIAN KITAB *TANQIH
AL-QOUL* DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA
PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM SYABAABUL FALAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

MUHAMAD HUSNI MUBAROK

NIM. 3521035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KAJIAN KITAB *TANQIH*
AL-QOUL DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA
PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM SYABAABUL FALAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

MUHAMAD HUSNI MUBAROK

NIM. 3521035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Husni Mubarak

NIM : 3521035

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KAJIAN KITAB *TANQIH AL-QOUL* DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM SYABAABUL FALAH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 September 2025

Yang Menyatakan,



Muhamad Husni Mubarak
NIM. 3521035

NOTA PEMBIMBING

Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.
Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhamad Husni Mubarak

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhamad Husni Mubarak
NIM : 3521035
Judul : **BIMBINGAN ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB
TANQIH AL-QOUL DALAM MEMBENTUK AKHLAK
REMAJA PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM
SYABAABUL FALAH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 September 2025

Pembimbing,



Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I.
NIP. 1989072420 2012 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : MUHAMAD HUSNI MUBAROK

NIM : 3521035

Judul Skripsi : BIMBINGAN ISLAMI MELALUI KAJIAN KITAB
TANQI'AH AL-QOUL DALAM MEMBENTUK
AKHLAK REMAJA PADA JAMAAH MAJELIS
TAKLIM SYAABAABUL FALAH

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Ani, M.Pd.I.

NIP. 198503072015032007

Penguji II

Adib Aunillah Fasya, M.Si.

NIP. 199201212022031001



30 Oktober 2025

dan Oleh

Dekan

Haryati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = â
إ = i	أي = ai	إِيْ = ï
أ = u	أو = au	أُو = ù

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربّنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البدیع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sabari dan Ibu Muslichah atas segala curahan kasih sayang, cinta dan doa tiada balas dalam mengiringi setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupa dan tidak mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Ustadz dan semua jamaah majelis taklim Syabaabul Falah yang telah memberikan ruang kepada saya untuk menjalankan tugas akhir sebagai mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I. selaku Dosen Wali yang telah membimbing saya dan memotivasi untuk tetap semangat.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd. selaku Dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saya kesempatan untuk berjuang dan melanjutkan tugas akhir sebagai mahasiswa
5. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam serta selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Rektor, Dekan, Ketua Program Studi serta Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan saya tidak akan sampai dititik ini.
7. Terima kasih kepada semua teman tongkrongan, teman kampus, teman pendakian, teman rumah, dan teman yang tak kenal.
8. Terima kasih kepada Maelita Putri, Evi Widiastuti yang selalu sabar menjadi teman dari awal perkuliahan hingga berakhirnya proses skripsi.
9. Terima kasih kepada Aqila Elita Rahma yang telah kebersamai, mensupport, meyakinkan, memberikan arahan, dan segala bentuk perhatian dan kebaikan lainnya.
10. Terima kasih kepada teman-teman BPI Angkatan 2021 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Terima kasih kepada sahabat PMII Rayon Bahurekso 2021-2024 dan DEMA FUAD 2023-2024 yang telah memberikan pelajaran kehidupan yang berharga di setiap langkahnya.
12. Almamater yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
13. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah bertahan hingga skripsi ini selesai.
14. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terima kasih.

MOTTO

Iman itu telanjang, pakaiannya adalah takwa,
perhiasannya adalah rasa malu, dan buahnya adalah ilmu
-Syekh Nawawi al-Bantani-



ABSTRAK

Mubarok, Muhamad Husni. 2025. Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Tanqih Al-Qoul* Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Akhlak Remaja, *Tanqih Al-Qoul*.

Penelitian ini membahas Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Tanqih al-Qoul* dalam Membentuk Akhlak Remaja pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah. Remaja jamaah majelis taklim masih abai dalam urusan beribadah, seperti sholat dan mengaji sehingga masalah tersebut menjawab dari rumusan masalah pada Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Tanqih al-Qoul* Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah. Akhlak remaja majelis taklim masih jauh dari kata akhlakul karimah, sehingga proses pembentukan akhlak perlu proses bertahap pada rumusan masalah Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah.

Teori pada bimbingan islami menggunakan teori Anwar Sutoyo bahwa bimbingan islami yaitu usaha yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu menyelesaikan permasalahannya dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan teori pada akhlak menggunakan teori imam al-Ghazali bahwa akhlak adalah ungkapan suatu kata hati yang tertanam dalam jiwa, yang bisa berubah dalam suatu kondisi tertentu tanpa pertimbangan dan pemikiran.

Pada penelitian ini mencoba mengkaitkan pada Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Tanqih al-Qoul* Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah dengan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih untuk menggali data mengenai proses bimbingan Islami dan dampaknya terhadap akhlak remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* di Majelis Taklim Syabaabul Falah memberikan dampak yang cukup signifikan dengan melalui pendekatan metode caramah dan diskusi bagi remaja majelis taklim, seperti terbentuknya kesadaran diri dan mulai bertanggung jawab pada soal beribadah dan mengaji serta berjalan secara terarah dan sistematis. Sedangkan pada pembentukan akhlak remaja majelis taklim, kajian ini mampu menanamkan nilai-nilai akhlak Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan ketaatan dalam beribadah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian kitab *Tanqih al-Qoul* berperan penting sebagai media bimbingan Islami dalam membentuk akhlak remaja pada majelis tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Tanqihul Qoul* Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah" dapat terselesaikan. Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Strata Satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini menghasilkan suatu penggambaran mengenai Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Tanqihul Qoul* Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah . Dalam penyelesaian penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih dan dengan iringan doa semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan pahala dari sisi Allah SWT. Untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab, dan Dakwah;
3. Bapak Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam serta selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan memberikan semangat serta

memotivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Ani M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 9 semester;
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama masa skripsi;
6. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
7. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2021 telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
8. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi. Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Pekalongan, Maret 2025



Muhamad Husni Mubarak
NIM. 3521035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Bimbingan Islami	26
1. Pengertian Bimbingan Islami	26
2. Fungsi Bimbingan Islami	29
3. Tujuan Bimbingan Islami	34
4. Tahapan Bimbingan Islami	38
5. Metode Bimbingan Islami	43

B. Akhlak	49
1. Pengertian Akhlak.....	49
2. Macam-Macam Akhlak	52
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	58
BAB III HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum	63
B. Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab <i>Tanqih al-Qoul</i> Dalam Membentuk Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah	65
C. Akhlak Remaja Pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah	71
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMIS MELALUI KAJIAN KITAB TANQIH AL-QOUL DALAM MEMBENTUK AKHLAK REMAJA PADA JAMAAH MAJELIS TAKLIM SYABAABUL FALAH.....	78
A. Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab <i>Tanqih al-Qoul</i> Dalam Membentuk Akhlak Remaja Majelis Taklim Syabaabul Falah.....	78
B. Akhlak Remaja Majelis Taklim Syabaabul Falah	90
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Hasil Observasi

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang berada pada fase transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase ini, mereka mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Masa remaja juga dikenal sebagai masa pencarian jati diri, yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas.¹ Oleh karena itu, pembentukan akhlak pada remaja menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, khususnya di tengah tantangan zaman modern yang kian kompleks.

Dalam konteks Islam, akhlak merupakan pilar utama dalam membentuk kepribadian yang luhur dan menjadi cerminan keimanan seseorang. Untuk membentuk akhlak terpuji salah satunya dapat dilakukan dengan bimbingan islami.² Rasulullah SAW sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk akhlak remaja adalah melalui bimbingan Islami yang berkelanjutan dan terarah.³

¹ Suryana, Ermis, et al. "Perkembangan masa remaja akhir (tugas, fisik, intelektual, emosi, sosial dan agama) dan implikasinya pada pendidikan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5.6, (2022), hlm. 1956-1963.

² Afna Lufiyah, "Bimbingan Islami Melalui Metode Mujahadah Untuk Membentuk Akhlak Karimah Siswa di SMA N 1 Kersana", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, (2024).

³ Sagala, Rumadani. Integrasi nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Islam. *AE Publishing*, 2024.

Bimbingan Islami adalah suatu proses kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan kepada individu dengan tujuan agar mampu menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Oleh karena itu pentingnya bimbingan Islami pada ranah proses pembentukan akhlak remaja sebagai penunjang di era globalisasi saat ini, karena masih banyak remaja lupa tentang hal yang lebih penting yaitu penanaman sikap (*attitude*) yang baik atau akhlak terpuji yang akan membawa kepada kebahagiaan yang sejati.⁴

Majelis taklim adalah sarana/wadah dalam membentuk karakter dan kepribadian yang religius. Majelis taklim berfungsi sebagai stabilisator dalam gerak aktivitas kehidupan khususnya pada kalangan remaja, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernilai Islami mendapat perhatian khusus dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan spiritual dalam upaya menghadapi era globalisasi yang semakin maju dan berkembang.⁵ Nilai-nilai dalam ajaran agama Islam sangat dibutuhkan khususnya pada generasi remaja, yaitu dalam rangka menjadikan generasi yang mempunyai nilai religiusitas yang baik untuk mencapai kehidupan bermartabat dan mulia.⁶

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memberikan bimbingan keagamaan, terutama dalam

⁴ Muhsi, Ilham Aly, and Ainun Nadlif. "Imam Al-Ghazali's Perspective Moral Education." *Academia Open* 4 (2021), hlm. 1–8.

⁵ Malia Mazida, "Bimbingan Islam Melalui Kitab *Ayyuha Al-Walad* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Majelis Taklim Mubtadiul Hidayah Tegal", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrohman Wahid, (2023).

⁶ Rofiva, Nadhifah Amaliah Putri, and Ainur Rochmaniah. "The Impact of YouTube and Family on Religiosity Behavior and Pro-Social Behavior of Teenagers in The City of Sidoarjo" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12.1, (2023), hlm. 16-22.

memperkuat nilai-nilai akhlak Islami. Di dalamnya terdapat kegiatan kajian kitab kuning yang menjadi sarana efektif dalam mentransmisikan ilmu agama kepada para jamaah, termasuk remaja.⁷ Kitab *Tanqih al-Qoul*, karya ulama terdahulu, merupakan salah satu kitab yang sering dikaji dalam majelis taklim. Kitab ini memuat banyak pelajaran tentang akhlak, adab, serta nilai-nilai kehidupan Islami yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kitab ini merupakan karya Syekh Nawawi al-Bantani sebagai syarah dalam *lubabul hadits*. Melalui pengajian kitab ini, para jamaah diajak untuk memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, serta adab, dan akhlak kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam dan terstruktur. Kegiatan ini menjadi sarana penting dalam meningkatkan pengetahuan agama dan memperkuat pemahaman syariat secara menyeluruh.

Adapun peneliti tertarik mengambil kitab *Tanqih al-Qoul* sebagai rujukan dibanding dengan kitab lainnya, karena kitab ini adalah kitab Hadis yang merupakan *aqwāl, af‘āl, aḥwāl* nabi yang mana mengingatkan peneliti sendiri bahwa Rasulullah Muhammad SAW sangatlah memperhatikan akhlak umatnya. Sesuai namanya, kitab ini merupakan sebuah kitab Hadis yang berisikan motivasi-motivasi dalam beribadah. Namun, yang menjadi fokus peneliti dalam kitab ini adalah pembahasan akhlak yang terkandung dalam Hadis-Hadis tersebut.

⁷ Choirudin, Agus Ahmad, and Anita Puji Astutik. "Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.1 (2024), hlm. 832-865.

⁸ M. Syahru Ramadhan, Ustadz Majelis Taklim Syabaabul Falah, Wawancara Pribadi, Pemalang, 1 Mei 2025.

Majelis Taklim Syabaabul Falah didirikan oleh beliau Ustadz M.Syahrul Ramadhan. Majelis Taklim Syabaabul Falah adalah salah satu majelis yang secara konsisten mengadakan kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam rangka membimbing para remaja untuk memperbaiki dan membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan bimbingan Islami yang diterapkan dalam kajian kitab tersebut, para remaja tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sosial mereka.⁹

Masyarakat sosial di Desa Samong mayoritas pekerjaannya pada bidang konveksi, meskipun untuk kesenjangan ekonominya baik, namun pada pengetahuan agamanya masih minim, begitupun juga dengan kondisi remaja di desa samong yang beranggapan bahwa materil lebih didahulukan ditimbang dengan pengetahuan agamanya. Adapun problematika terjadi dalam lingkup remaja, seperti minum-minuman keras, obat-obatan, pertikaian, begadang, bahkan membuang-buang waktu yang tidak bermanfaat dan moral individu, serta lalai dalam menjalankan nilai-nilai ibadah, seperti sholat, mengaji, dzikir, sholat dan ajaran perintah agama lainnya. Jika hal ini tidak diimbangi dengan bimbingan islami, maka akan terjadi kemprosotan spiritual yang berdampak pada pola perilaku individu.¹⁰

Oleh sebab itu Majelis Taklim Syabaabul Falah menjadi naungan bagi remaja yang masih minim dengan ilmu pengetahuan agama, sekaligus

⁹ M. Syahrul Ramadhan, *Ibid*.

¹⁰ M. Syahrul Ramadhan, *op.cit.*.

memperbaiki akhlak individu masing-masing. Majelis ini memiliki tujuan agar setiap remaja mampu menemukan potensial dalam dirinya, dan mampu mengembangkan karakter baik bagi dirinya dan lingkungannya. Hal ini akan membimbing dirinya menjadi seseorang yang bermanfaat.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti bagaimana proses bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dapat berperan dalam membentuk akhlak remaja, khususnya pada jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode pembinaan akhlak remaja yang berbasis pada nilai-nilai keislaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam membentuk akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah Desa Samong, Kecamatan Ulujami?
2. Bagaimana akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah di Desa Samong, Kecamatan Ulujami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

¹¹ M. Syahrul Ramadhan, *Ibid*.

1. Untuk mengetahui bimbingan islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam membentuk akhlak remaja pada majelis taklim Syabaabul Falah di Desa Samong, Kecamatan Ulujami.
2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah di Desa Samong, Kecamatan Ulujami.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu, khususnya dalam konteks bimbingan Islami melalui kajian kitab. Dengan memahami bimbingan Islami melalui kajian kitab dalam membentuk akhlak remaja, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis yang memperkaya khazanah literatur mengenai strategi dan pendekatan dalam pembelajaran kitab di majelis taklim. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam pengajaran akhlak atau tentang pembelajaran agama Islam di masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga dapat membuka jalan bagi studi tentang efektivitas berbagai metode pengajaran agama di majelis taklim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jamaah Majelis Taklim

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah dengan meningkatkan pemahaman jamaah tentang pentingnya pembentukan akhlak terpuji melalui kajian kitab.

Dengan adanya penelitian ini, jamaah diharapkan dapat lebih memahami penanaman sikap (*attitude*) yang baik atau *akhlāqul karīmah* dan merasa lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama.

b. Bagi Ustadz Majelis Taklim

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi Ustadz pada Jamaah Majelis Taklim Syabaabul Falah sebagai pembimbing arah jalannya dakwah melalui kajian kitab sebagai figur panutan, sekaligus mencetak penerus generasi muda yang *ṣāliḥ* dan *akhlāqul karīmah* dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt, bertaqwa, serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat Islam secara umum, khususnya dalam menciptakan kesadaran untuk pembentukan akhlak. Melalui bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam membentuk akhlak remaja, diharapkan masyarakat menanamkan sikap *akhlāqul karīmah* dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai bagian dari kegiatan majelis taklim, tetapi juga sebagai pedoman hidup dan petunjuk moral.

d. Bagi Penyuluh Agama Islam

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Penyuluh agama islam bukan hanya sekedar sebagai fasilitator atau pembina, namun juga ikut andil dalam membantu remaja menemukan jati diri dan mengembangkan karakter positif remaja, seperti kedisiplinan, jujur, serta tanggung jawab.

Sehingga penyuluh agama menjadi teladan bagi perilaku dan akhlak mereka sebagai muslim yang baik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

a. Bimbingan Islami

Menurut Anwar Sutoyo bimbingan islami yaitu usaha yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain agar mampu menyelesaikan konfliknya dan memahami permasalahan yang sedang dihadapi dengan menjalankan syariat Islam untuk mencapai kesenangan hidup di dunia dan akhirat serta dapat mengembangkan fitrah kemanusiaan serta menjalin hubungan baik dengan Allah.¹² Menurut Nurdin, bimbingan islami adalah suatu proses kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan kepada individu dengan tujuan agar mampu menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³ Dengan adanya bimbingan islami diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada konseli agar memperoleh ketenangan serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pengertian bimbingan Islami menurut Samsul Munir Amin diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan segala potensi dalam

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2019), hlm. 22-25.

¹³ Nurdin, *Pembentukan Kepribadian Islami dengan Bimbingan Konseling Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm. 89.

dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal melalui cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga ia bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya.¹⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunur Rahim Faqih juga berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu mampu hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁵

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling Islam adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Sehingga menjadi pribadi kaaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan kata lain tujuan konseling model ini adalah meningkatkan iman, Islam dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia didunia dan akhirat.¹⁶ Bimbingan islami dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: Pertama tahap

¹⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016) hal. 23

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 4

¹⁶ *Ibid*, hlm. 27.

pembukaan adalah kegiatan mempersiapkan segala hal sebelum melakukan bimbingan islami.¹⁷

b. Kitab *Tanqih al-Qoul*

Kitab *Tanqih al-Qoul* merupakan sebuah kitab penting dalam khazanah keislaman, khususnya dalam kajian hadis dan amalan sehari-hari. Ia berfungsi sebagai syarah (penjelasan) atas kitab Lubabul Hadits karya Imam as-Suyuthi. Kitab ini ditulis oleh ulama besar Indonesia, Syekh Nawawi al-Bantani.¹⁸

Kitab *Tanqih al-Qoul* berfokus pada penjelasan hadis-hadis pilihan yang terdapat dalam Lubabul Hadits. Hadis-Hadis tersebut berkaitan dengan berbagai amalan sunnah dan keutamaan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Syekh Nawawi tidak hanya menjelaskan redaksi hadis, tetapi juga konteks, hukum, dan hikmah di baliknya. Topik yang dibahas sangat beragam, mencakup ibadah sunnah, ilmu dan ulama, adab berdoa, shalawat, bersedekah, sabar, hingga keutamaan hari Jumat.

c. Akhlak

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Apabila dari keadaan tersebut muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat halnya jujur, bertanggung jawab,

¹⁷ Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana publishing, 2018), hlm.66

¹⁸ Burhanuddin, M. S., Syamsuddin, Muh. and Qudsy, S. Z. (2019). Kajian Kontemporer terhadap Karya Nawawi Al-Bantani. *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 4(1)

adil dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila perbuatan yang buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁹ Akhlak dapat dikatakan ibarat keadaan jiwa dan bentuknya bersifat batin. Hal ini seperti bentuk kebaikan *Zāhirīyah* secara mutlak. Seseorang tidak hanya dapat dikatakan sempurna hanya dengan indahnnya dua mata saja, tidak hanya dengan hidung yang mancung, pipi yang halus tetapi haruslah indah semuanya. Seperti kebagusan *Zāhirīyah* itulah sempurnanya batin agar tercapai kebaikan akhlak. Akhlak itu bukan perbuatan, melainkan gambaran atas jiwa yang tersembunyi. Dapat dikatakan bahwa akhlak itu *nafsiyah* (bersifat kejiwaan) dan yang tampak itu dinamakan perilaku atau tindakan.²⁰

Pengertian akhlak yang seperti itu juga tampak dalam definisi Ibnu Miskawaih. Dalam pandangan Ibnu Miskawaih, akhlak merupakan kondisi jiwa yang mendorong seseorang melakukan tindakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kondisi jiwa yang seperti itu dapat diklasifikasikan menjadi dua sifat. Pertama, adalah kebiasaan yang berasal dari watak dasar, seperti ketika orang yang marah hanya karena sebab yang sederhana, orang yang tertawa terbahak-bahak hanya karena melihat sesuatu yang mengejutkan, dan juga halnya orang yang menyesal hanya karena urusan yang diterimanya. Kedua, kebiasaan yang diperoleh

¹⁹ Novialdi, dan Imma Lailatunil Khoiroh, "Penerapan Akhlak Terhadap Mahasiswa", *At-Tasyri'i: Jurnal Program Studi Perbankan Syariah* 5.1 (2022): 29-44.

²⁰ Ibid, hlm. 31

seseorang melalui pelatihan dan pembelajaran hingga menjadi sebuah tradisi yang melekat padanya.²¹

Begitu juga dengan pengertian akhlak yang disampaikan oleh Ibnu Qayim al-Jauzi. Sesungguhnya akhlak dalam pandangan Ibnu Qayim al-Jauzi adalah sifat yang tertanam dalam jiwa. Otomatis kehidupan orang tersebut menjadi kuat.²² Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.²³

2. Penelitian yang Relevan

Beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Islami Melalui Kajian Kitab *Safinatun An-Najah* Untuk Memupuk Religiusitas Santri Madrasah Diniyah Al Khasanah Dukuh Wonosirno Pekalongan” yang ditulis oleh Fitri Nur Azizah (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan ini cukup efektif dalam memupuk religiusitas hal tersebut dapat dibuktikan hampir sepenuhnya dimensi religiusitas santri dalam bimbingan tersebut

²¹ Mulia, Harapan, Muhammad Padil Nasution, and Eva Dewi. "Perbandingan Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu Sahnun." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5.4 (2024): 553-562.

²² *Ibid*, hlm. 555.

²³ Solihin, Endang, and Rop Rop Ropiatul Huluq. "Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Melalui Diklat Ramadhan Di Masjid Nurul Amal Kp. Apid Desa Pamalayan Kabupaten Garut." *Edupesantren: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah* 1.2 (2022): 133-139.

dijelaskan materi fiqih seperti materi mengenai sholat dan puasa sehingga mereka yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dan malas beribadah menjadi rajin beribadah dan melaksanakan shalat lima waktu, serta yang dulunya tidak mengganti puasa sekarang mengganti puasa, dengan kata lain sudah melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dibuat, yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan Islami. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti bimbingan Islami untuk memupuk religiusitas santri, sedangkan pada penelitian yang sedang dibuat meneliti tentang bimbingan Islami dalam membentuk akhlak.

- b. Skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Islami Melalui Kajian *Kitab Uyunul Masail* Dalam Meningkatkan Praktik Ibadah Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Fusha” yang ditulis oleh Putri Fatimah Azzahra (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan islami yang dilaksanakan cukup efektif dalam meningkatkan praktik ibadah para santri dilihat dari hamper semua dimensi kegamaan para santri meningkat dikarenakan didalam bimbingan melalui kajian kitab *uyunul masail* tersebut menjelaskan tentang haid Istihādah, Tahārah yang berkaitan langsung dengan wanita dalam kehidupannya, dan memiliki hubungan erat dalam menjalankan ibadah sholat, puasa dan mengaji dalam sehari-hari. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dibuat, yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan Islami. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti bimbingan Islami dalam meningkatkan praktik

ibadah para santri, sedangkan pada penelitian yang sedang dibuat meneliti tentang bimbingan Islami dalam membentuk akhlak.

- c. Skripsi “Bimbingan Islam Melalui Kitab *Ayyuha Al-Walad* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Majelis Taklim Muftadiul Hidayah Tegal” yang ditulis oleh Malia Mazida (2023) mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Proses pelaksanaan Bimbingan Islam melalui Kitab *Ayyuha al-Walad* untuk membentuk akhlakul karimah remaja dilaksanakan dengan menggunakan metode secara langsung yakni hanya melalui ceramah (*Mauidhotul Khasanah*) dan diskusi. Melalui teori kontruksi sosial memiliki fungsi dalam proses pelaksanaan Bimbingan Islam di Majelis Muftadiul Hidayah yakni Eksternalisasi bagian dari bentuk proses penyesuaian diri remaja dengan lingkungannya pada perilaku akhlāqul karīmah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dibuat, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti bimbingan islami dalam membentuk akhlak remaja. Perbedaannya terletak pada kitab yang digunakan.

- d. Jurnal “Peran Majelis Ta’lim Nurul Muttaqin Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Sitirejo Lemah Duwur Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 6 yang ditulis oleh Fitroh Nur Musyarofah, Abd. Jalil, dan Lia Nur Atiqoh Bela Dina (2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan Peran majelis taklim Nurul

Muttaqin dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Sitirejo yaitu mengajak para orang tua untuk mengajar anaknya belajar agama Islam, mengajak remaja untuk terbiasa menanamkan ajaran Islam, memberikan tempat bagi para remaja untuk belajar, mengajak masyarakat untuk mencintai Nabi SAW. dan mengutamakan akhirat, serta mengajak untuk senantiasa menjaga *ukhuwah islamiyah*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dibuat, yaitu sama-sama meneliti akhlak remaja. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada peran majelis taklim dalam membentuk akhlak remaja, sedangkan pada penelitian yang sedang dibuat fokus pada bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul*.

- e. Skripsi “Bimbingan Islami Melalui Metode Mujahadah Untuk Membentuk Akhlak Karimah Siswa di SMA N 1 Kersana” yang ditulis oleh Afna Lufiyah (2024) mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kondisi siswa di SMA N 1 Kersana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan islami melalui metode mujahadah yaitu: malas melaksanakan salat wajib di sekolah, tidak menghargai saat guru menjelaskan di kelas, membolos dan tidak disiplin. Namun, setelah mengikuti kegiatan bimbingan islami melalui metode mujahadah siswa menjadi rajin melaksanakan salat wajib bahkan mengerjakan salat sunah duha di sekolah, dapat menghargai guru dan orang tua, disiplin dan saling menasehati dalam kebaikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

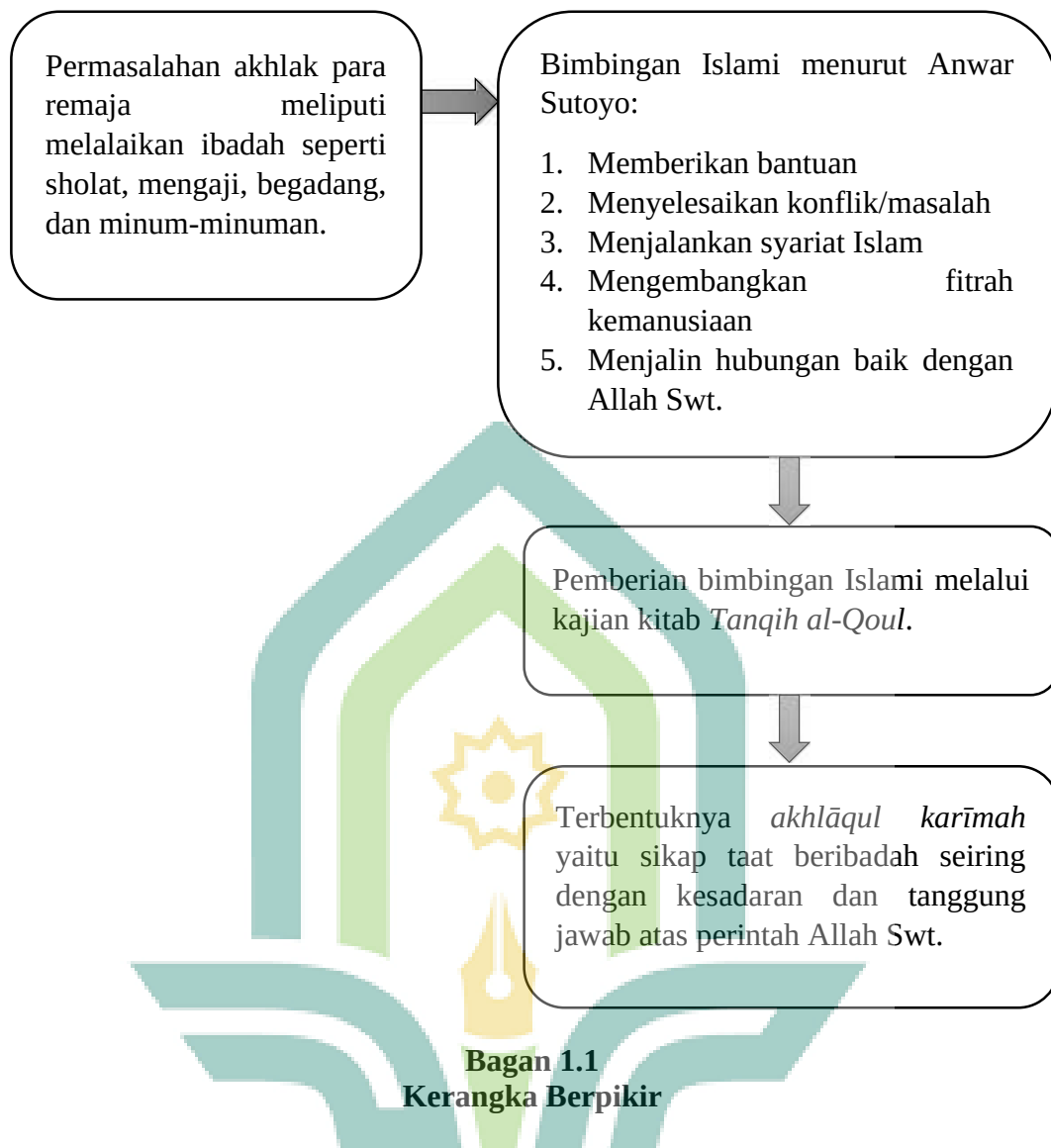
penelitian yang sedang dibuat, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti bimbingan Islami dalam membentuk akhlak remaja. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan metode mujahadah, sedangkan pada penelitian yang sedang dibuat menggunakan metode kajian kitab *Tanqih al-Qoul*.

- f. Skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Islami Untuk Membentuk Akhlak Al-Karimah Remaja Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Batang” yang ditulis oleh Khazimatul Khasanah (2021) mahasiswi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Pelaksanaan bimbingan islami dalam membentuk akhlak al karimah remaja di panti asuhan Darul Hadlonah Batang yaitu dengan melakukan beberapa tahapan yang pertama ada tahap permulaan, tahap pertengahan, dan tahap penutup. Dalam tahapan itu diberikan teknik ceramah yang dilanjut dengan tanya jawab merupakan teknik yang menjadi salah satu kesatuan dimana dalam penyampaian ceramah atau pesan yang akan disampaikan jika kondisi remaja tidak kondusif atau rame sendiri. Jika terjadi kondisi seperti itu pembimbing melakukan feedback kepada remaja yang tidak efektif itu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dibuat, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti bimbingan Islami dalam membantu akhlak remaja. Perbedaannya terletak pada pada pendekatan yang digunakan, pada penelitian ini tidak

menggunakan metode khusus, sedangkan pada penelitian yang sedang dibuat menggunakan metode kajian kitab *Tanqih al-Qoul*.

3. Kerangka Berpikir

Bimbingan Islami, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Anwar Sutoyo, menyediakan kerangka kerja menyeluruh untuk memahami dan mengatasi permasalahan akhlak remaja. Bimbingan Islami memberikan landasan nilai dan prinsip-prinsip moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang kemudian menjadi pedoman dalam membentuk akhlak yang mulia. Bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* yang menyediakan metode dan materi pembelajaran, dalam pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama dari bimbingan islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul*. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab, diharapkan remaja dapat mengembangkan akhlak yang terpuji, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Sesuai dengan teori akhlak Imam Al-Ghazali memberikan perspektif yang komprehensif tentang pembentukan akhlak, yang menekankan pentingnya mujahadah (usaha keras) dalam membersihkan jiwa dan menanamkan sifat-sifat terpuji.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian kejadian.²⁴ Meneliti tentang situasi situasi atau kejadian kejadian yang diteliti sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu memberikan gambaran umum

²⁴ Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*, Cet. 28, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.

tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Pengertian kualitatif merupakan metode penelitian berbasis filsafat yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam latar alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai alat, mengumpulkan data, dan menganalisis data secara kualitatif untuk meningkatkan makna.²⁵

Bogan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh berbentuk catatan lapangan, hasil wawancara, hasil dokumen dan hasil pengamatan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami mendeskripsikan serta menganalisis secara mendalam mengenai fenomena, peristiwa, sikap, persepsi dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.²⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati.²⁷ Memberikan kesimpulan dari data yang diamati melalui perilaku yang diteliti, melalui kata-kata tertulis seperti

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 212.

²⁶ *Ibid*, hlm. 213

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.40, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), hlm. 36

bersumber dari buku, karya ilmiah, artikel, majalah, dan surat kabar, maupun melalui lisan seperti wawancara. Sebagaimana namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁸

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁹ Sumber data terdapat dua sumber informasi dalam penelitian yang dihasilkan dari lapangan yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh penulis dari lapangan secara *riil* dan langsung melalui observasi sebagai pengamat dan melakukan wawancara langsung kepada subjek sebagai sumber informasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan 3 orang jamaah majelis taklim, Rahardian masih minum-minuman, Firdaus lalai beribadah, Nurkholis begadang dan cenderung tidak produktifitas, dan ustadz yang memberikan bimbingan Islami pada kegiatan majelis taklim Syabaabul Falah
- b. Data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui catatan pribadi ataupun dokumentasi yang berkaitan

²⁸ *Ibid*, hlm. 37

²⁹ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 91.

erat dengan judul penelitian yaitu dengan menggunakan referensi baik dari buku ataupun jurnal literatur lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian baik melalui penglihatan, pendengaran dan alat indra lainnya. Menurut Sugiyono proses pelaksanaan dalam teknik observasi ini dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Observasi partisipan yakni observasi yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari bersama objek yang sedang diamati
- 2) Observasi non partisipan yakni observasi yang tidak terlibat langsung dengan objek penelitian sebagai pengamat independen.³⁰

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tak terlibat langsung bersama objek penelitian. Peneliti mengamati setiap peristiwa kejadian-kejadian yang ada di lapangan (lokasi penelitian). Pengamatan peneliti mengenai kejadian di lapangan yang berhubungan dengan judul penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati keadaan atau kondisi akhlak

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 248-249.

remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah. Serta mengamati bagaimana pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu yang efektif di mana wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog. Dialog yang dilakukan oleh pewawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan detail dari objek yang diwawancarai mengenai masalah-masalah yang terdapat di lapangan yang selaras dengan judul penelitian.³¹ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 3 orang jamaah majelis taklim Rahardian masih minum-minuman, Firdaus lalai beribadah, Nurkholis begadang dan cenderung tidak produktivitas dan ustadz yang memberikan bimbingan Islami pada kegiatan majelis taklim Syabaabul Falah. Jenis wawancara penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Pada jenis ini, aktualisasi wawancara lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Hal tersebut bertujuan untuk mendengar masukan ataupun ide dari informan/narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono yaitu sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan gambar ataupun karya-karya lainnya. Adanya dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperkuat data

³¹ *Ibid*, hlm. 250-251.

dengan adanya dokumentasi bentuk nyata ataupun fisik.³² Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan sejarah majelis taklim, foto kegiatan, serta penelitian terdahulu. Terdapat pula tulisan-tulisan, audio, dan foto yang diperoleh selama proses pelaksanaan bimbingan islami untuk membentuk akhlak remaja di majelis taklim Syabaabul Falah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif menurut Sudarwan adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data. Data dikumpulkan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Strategi pengumpulan data ditentukan guna memfokuskan lalu memperdalam pengumpulan data selanjutnya.
- b. Reduksi data. Mencakup proses seleksi, pemfokusan, serta abstraksi data mentah lapangan sejak peneliti menentukan fokus penelitian.
- c. Proses penyajian data. Mencakup sebagian kumpulan informasi yang disusun sehingga mampu memberikan kemungkinan dalam membuat suatu kesimpulan.

³² *Ibid*, hlm. 252-253.

- d. Penarikan kesimpulan. Tahap ini dikerjakan dengan memahami dan merespon temuan lapangan, lalu menyusun pola sebab-akibat.³³

G. Sistematika Penulisan

Sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan, untuk menguraikan masalah di atas, agar dalam pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tujuan-tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, peneliti mengajukan pembahasan yang sistematis yang terbagi menjadi 5 (lima) bab dan setiap bab terdiri dari sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I. Berisi pendahuluan tentang gambaran umum bimbingan islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dan pembentukan akhlak remaja pada majelis taklim pada latar belakang masalah, serta perumusan masalah bimbingan islami dan akhlak remaja, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Dalam penelitian ini berisi kajian teori tentang bimbingan Islami dan akhlak remaja.

BAB III. Berisi tentang hasil penelitian yang di dalamnya meliputi sejarah berdirinya majelis taklim, gambaran umum majelis taklim Syabaabul Falah, bimbingan Islami melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam membentuk akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah dan akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.40, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021), hlm. 42.

BAB IV menjelaskan analisis tentang hasil penelitian melalui kajian kitab *Tanqih al-Qoul* dalam membentuk akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah dan analisis akhlak remaja pada jamaah majelis taklim Syabaabul Falah.

BAB V penutup. Penutup berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian yang telah dipaparkan penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai teori, hasil penelitian, serta analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian lapangan bahwa bimbingan Islami melalui kajian Kitab *Tanqihul Qoul* memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak remaja. Kitab ini memuat ajaran-ajaran Nabi Saw tentang akhlak terpuji dan tercela, yang disampaikan oleh ustadz majelis dengan metode yang mudah dipahami para remaja dan mendapatkan pemahaman yang mendalam. Dengan adanya bimbingan Islami melalui kitab ini, terbukti bahwa akhlak remaja jamaah majelis taklim Syabaabul Falah mengalami perkembangan yang lebih terarah. Mereka tidak hanya memahami perbedaan antara akhlak baik dan buruk, tetapi juga terdorong untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman hidup, sehingga mampu menjadi generasi muda yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.
2. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, akhlak remaja jamaah majelis taklim Syabaabul Falah secara umum dapat dikatakan cukup baik dan mengalami perkembangan yang positif. Mereka menunjukkan sikap sopan santun kepada orang tua, ustadz, maupun sesama teman, serta mulai terbiasa dengan perilaku religius seperti menghadiri majelis ilmu, melaksanakan

ibadah tepat waktu, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menandakan adanya kesadaran moral dan spiritual yang semakin tumbuh dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Meski demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan yang wajar terjadi pada kalangan remaja, seperti kurangnya konsistensi dalam menjaga kedisiplinan, kecenderungan mudah terpengaruh oleh lingkungan luar, serta perilaku yang sesekali kurang sesuai dengan norma Islami. Namun kelemahan tersebut tidak menghapus fakta bahwa mayoritas remaja jamaah sudah menunjukkan niat dan usaha untuk memperbaiki diri, serta berkomitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Saran

1. Majelis taklim sebaiknya terus mengoptimalkan peran kajian kitab sebagai sarana pembinaan akhlak remaja, terlebih lagi memberikan ruang untuk belajar lebih mendalam ketika sesi bertanya. Penyampaian materi perlu dikemas dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan remaja, misalnya melalui diskusi interaktif, contoh-contoh nyata, serta keteladanan langsung dari para pengajar. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para jamaah majelis.
2. Diharapkan para remaja dapat terus meningkatkan kualitas akhlaknya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sosialnya. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran diri perlu lebih ditekankan agar perilaku Islami tidak hanya terlihat saat mengikuti kegiatan majelis taklim,

tetapi juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dengan pendampingan dari orang tua dan tokoh masyarakat, remaja diharapkan mampu menjaga konsistensi akhlak yang baik dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan luar.

3. Peran orang tua diharapkan dapat menjadi teladan utama bagi anak-anaknya dengan menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan nasihat, orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai Islami melalui contoh nyata, seperti membiasakan sholat tepat waktu, berbicara dengan lemah lembut, serta menjaga sikap jujur dan amanah. Selain keteladanan, orang tua juga berperan dalam memberikan pengawasan dan pendampingan yang seimbang. Hal ini bertujuan agar remaja tidak hanya mendapatkan pembinaan akhlak di majelis taklim, tetapi juga merasakan dukungan penuh di lingkungan keluarga.
4. Bagi penulis selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, ruang lingkup, maupun metode yang digunakan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji topik yang sama dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Misalnya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang lebih variatif, menambah jumlah responden, atau memperluas lokasi penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pembinaan akhlak remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Nur Kholik. (2021). "Nafs Mutmainah Sebaagai Dasar dalam Menciptakan Kesejahteran Spriritual", *el Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 169-181.
- Ahmad S, Beni., Hamid, Abdul. (2017). *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Akilah Mahmud. (2020). "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah-Ta*, 6 (1), 84-96
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. (2022). *Ilmu akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Amri, Moh., La Ode Ismail A, M. Rusmin. (2018). *Aqidah Akhlak*. Makasar: Risna Mosiba.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basit, H. Abdul. (2017). *Konseling Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Burhanuddin, M. S., Syamsuddin, Muh. and Qudsy, S. Z. (2019). Kajian Kontemporer terhadap Karya Nawawi Al-Bantani. *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies*, 4 (1)
- Choirudin, A. A., & Astutik, A. P. (2024). Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11 (1), 832-865.
- Damanhuri. (2017). *Akhlak Tasawuf*. Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Dzaky, Adz., Bakran, M. Hamdani. (2017). *Konseling & Psikoterapi Islam: penerapan metode sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Faqih, Aunur Rahim. (2016). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta UII Press.
- Ihya' Ulumuddin, (2020), ed. 12, Bandung: Marja.
- Imam Al-Ghazali. (2020). *Akhlak yang Baik*. Bandung: Marja.
- Lexy J. Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 40. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lufiyah, Afna. (2024). "Bimbingan Islami Melalui Metode Mujahadah Untuk Membentuk Akhlak Karimah Siswa di SMA N 1 Kersana". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid.

- Maksum, Didik Himmawan, and Evi Aeni Rufaedah. (2023). "Fitrah Manusia Dalam Konsep Bimbingan Konseling Islam Menurut Anwar Sutoyo." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4.2, 61-67
- Mazida, Malia. (2023). "Bimbingan Islam Melalui Kitab *Ayyuha Al-Walad* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Majelis Taklim Mubtadiul Hidayah Tegal". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrohman Wahid.
- Miswar, dkk. (2016). *Akhlak Taasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perddana Publishing
- Muhsi, Ilham Aly, and Ainun Nadlif. "Imam Al-Ghazali's Perspective Moral Education." *Academia Open* 4 (2021), hlm. 1–8.
- Mukti, Abdul., Drajata, Amroeni., Mourssi Abbas Mourssi Hassan Kahwash. (2021). "Moral Education According to Ibnu Miskawayh and Al-Ghazali", *Jurnal Tarbiyah*, 28 (1), 56-88
- Mulia, H., Nasution, M. P., Dewi, E. (2024). "Perbandingan Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Ibnu Sahnun." *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 5 (4), 553-562
- Nasution, Syawaluddin. (2020) *Akhlak Tasawuf (Sebuah Perjalanan Spiritualitas Menuju Insan Paripurna*, Medan: Perdana publishing.
- Nurdin. (2023). *Pembentukan Kepribadian Islami dengan Bimbingan Konseling Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Novialdi.' Khoiroh, I. L. (2022). "Penerapan Akhlak Terhadap Mahasiswa." *At-Tasyri'i: Jurnal Program Studi Perbankan Syariah*, 5 (1), 29-44.
- Putra, Handal Pratama., Hayeesama, Solihah. (2022). "Ibnu Miskawaih: Philosophical Thoughts on Moral Education and Its Relevance to Contemporary Islamic Education", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 77-85.
- Rofiva, P., N. A., Rochmaniah, A. (2023). "The Impact of YouTube and Family on Religiosity Behavior and Pro-Social Behavior of Teenagers in The City of Sidoarjo" *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12 (1), 16-22.
- Sagala, R. (2024). *Integrasi nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Islam*. AE Publishing.
- Solihin, E., Huluq, R. (2022) "Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Peserta Didik Melalui Diklat Ramadhan Di Masjid Nurul Amal Kp. Apid Desa Pamalayan Kabupaten Garut." *Edupesantren: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah* 1 (2), 133-139

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2016). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya Rizki RSP. (2021). “Akhlak Menurut Al-Ghazali (1059 M – 1111 M) Dan Ibnu Miskawai (932 M – 1030 M)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*, Cet. 28. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan masa remaja akhir (tugas, fisik, intelektual, emosi, sosial dan agama) dan implikasinya pada pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6).
- Sutoyo, Anwar. (2019). *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarmidzi. (2018). *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zubaedi, (2015). *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group.

